

PENELITIAN KUALITATIF PROSES PEMBELAJARAN MENULIS: PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATANYA

Herman Budiyo^{*}
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

Purpose of writing of this article is explain "qualitative research the learning process of writing: gathering and research data analysis". With respect to the matter, there are three fundamental studies, staple namely (1) research qualitative the learning process of writing, (2) data collecting the learning process of writing, and (3) data analysis the learning process of writing. Review the first include the learning process of writing and classroom research the learning process of writing. Review the second include way of research data collecting of the learning process of writing and note of field. Review the third include reduction of data, presentation of data, and the withdrawal of the conclusion.

Keywords: *qualitative research, the learning of writing, data analysis*

PENDAHULUAN

Penelitian pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian mengenai proses dan hasil. Begitu juga pada penelitian pembelajaran menulis, ada penelitian proses pembelajaran menulis dan penelitian hasil pembelajaran menulis. Penelitian yang pertama cenderung menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang kedua cenderung menggunakan penelitian kuantitatif. Kedua penelitian tersebut (kuantitatif dan kualitatif) memiliki konsekuensi yang berbeda, baik mengenai data, pengumpulan data, instrumen pengambil data, maupun analisis datanya.

Seseorang yang akan meneliti proses pembelajaran menulis (Prs-PM) harus memahami benar data apa yang akan dikaji, cara mengumpulkan data yang diperlukan, dan menganalisis data yang telah terkumpul kaitannya dengan Prs-PM tersebut. Sehubungan dengan hal itu, tulisan artikel ini membahas "penelitian kualitatif proses pembelajaran menulis". Fokus kajiannya meliputi data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data proses pembelajaran menulis. Ketiga hal tersebut, secara berurutan dan rinci diuraikan pada berikut ini.

**Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: herman_budiyono@ymail.com*

PENELITIAN KUALITATIF PROSES PEMBELAJARAN MENULIS

Penelitian kualitatif proses pembelajaran menulis tidak bisa dipisahkan dengan peristiwa atau proses pembelajaran menulis (Prs-PM) yang benar-benar berlangsung di kelas. Selain itu, juga tidak bisa dipisahkan dengan penelitian kelas (PK). Untuk itu, ada dua hal pokok yang akan dibahas pada berikut ini, yaitu (1) proses pembelajaran menulis dan (2) penelitian kelas (PK).

Proses Pembelajaran Menulis (Prs-PM)

Prs-PM adalah proses aktivitas siswa dan guru di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah diprogramkan. Berhasil tidaknya suatu Prs-PM, selain ditentukan oleh ketiga komponen berikut, yaitu siswa, guru, dan tujuan pembelajaran; juga ditentukan oleh empat komponen yang lain, yaitu bahan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

a. Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam setiap Prs-PM. Siswa merupakan subjek dari suatu pembelajaran menulis. Tanpa siswa, pembelajaran menulis tidak mungkin terlaksana.

b. Guru

Dalam Prs-PM, guru memiliki beberapa peran. Peran-peran tersebut, antara lain (1) informator, sebagai sumber informasi atau penyampai informasi; (2) organisator, sebagai pengelola kegiatan pembelajaran; (3) konduktor, sebagai pengatur dan penjaga keserasian kegiatan Prs-PM ke sasaran yang telah ditetapkan; (4) katalisator, sebagai pengantar kegiatan ke arah tujuan; (5) pengarah, sebagai pengarah semua kegiatan Prs-PM dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran; (6) inisiator, sebagai pengambil inisiatif pertama sehingga muncul gairah belajar; (7) mederator, sebagai pengarah siswa ke arah masalah; (8) fasilitator, pemberi kemudahan belajar siswa; dan (9) evaluator, penilai Prs-PM., khususnya prestasi siswa.

c. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kelas sebagian besar didasarkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan adalah hal yang harus dikuasai, diketahui, atau dapat dilakukan oleh siswa setelah mereka selesai melakukan pembelajaran. Tujuan itu

sangat menentukan bahan yang harus diajarkan, cara penyampaian bahan, dan juga menentukan media pembelajaran yang digunakan.

d. Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran harus menunjang tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran ikut menentukan bagaimana penyusunan materi. Bahan pembelajaran harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang, serta berguna bagi siswa.

e. Metode Pembelajaran

Metode, cara, atau teknik pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus bisa memilih, menentukan, menerapkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Keberhasilan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah guru menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran dan juga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan dapat juga untuk mengetahui kesesuaian program yang telah digunakan. Hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam rangka perbaikan komponen-komponen pembelajaran, misalnya tentang ketepatan bahan, metode, atau media yang digunakan.

Sebagai contoh, Prs-PM yang dapat dikaji adalah proses aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan di kelas "A" pada semester "I" dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menulis "B" yang telah diprogramkan. Tujuan yang diprogramkan itu mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum "Y" .

Mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum "Y", yaitu salah satu tujuan pembelajaran menulis untuk kelas "A" dan semester "I", misalnya "*siswa mampu menulis argumentasi*". Sehubungan dengan hal tersebut, misalnya guru "Mlg-1" membuat 3 (tiga) program satuan pembelajaran menulis (Prg-SPM) yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ketiga Prg-SPM itu merupakan satu kesatuan. Maksudnya, Prg-SPM kedua merupakan lanjutan Prg-SPM

pertama, dan Prg-SPM ketiga merupakan lanjutan Prg-SPM kedua. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dari ketiga Prg-SPM itu sama, yaitu *siswa mampu menulis argumentasi*.

Untuk mewujudkan TPU dalam ketiga Prs-PM yang telah dijelaskan di atas, Prs-PM yang dilaksanakannya mengimplementasikan kegiatan-kegiatan *pembelajaran menulis*. Mengingat peran guru dalam Prs-PM adalah sebagai informator, organisator, konduktor, katalisator, pengarah, inisiator, mederator, dan fasilitator, maka dalam Prs-PM tersebut guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Proses Pembelajaran Menulis (Prs-PM)

Dasar-Dasar PK

Pada dasarnya, PK ialah kajian ilmiah dalam latar kelas yang berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam Prs-PM. PK berusaha memberikan fokus pada deskripsi kejadian interpersonal yang ada di dalam kelas. Chaudron (1990:1) mempertegas bahwa tujuan utama PK untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik yang terjadi dalam kelas yang dapat mengantarkan kepada pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Implikasi dari hasil PK tersebut sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam hal (1) pengembangan kurikulum, (2) penyiapan materi, (3) pelatihan guru, (4) pemanfaatan teknik dalam pembelajaran, dan (5) penggunaan pembelajaran individual (*individualized learning*). Apabila PK itu mengenai "proses pembelajaran menulis", maka implikasinya berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pendidikan dan pembelajaran menulis dalam hal (1) pengembangan kurikulum, (2) penyiapan materi, (3) pelatihan guru, (4) pemanfaatan teknik pembelajaran, dan (5) penggunaan pembelajaran individual tentang menulis.

Suatu interaksi yang terjadi di suatu kelas bukanlah sesuatu kegiatan yang berulang dari suatu latar kelas ke latar kelas yang lain, melainkan suatu aktivitas yang berkembang dan *unik* atau *khas* yang berbeda antara suatu kelas dengan kelas lainnya. Perbedaan tersebut dimungkinkan oleh adanya pengaruh-pengaruh variabel tertentu yang berbeda pada setiap latar kelas yang dapat berupa pengaruh lingkungan sekolah,

kondisi-kondisi sosial setempat, latar belakang budaya serta pengetahuan guru dan siswa, dan fasilitas sarana pendukung sekolah. Kesemua tersebut memberikan andil pengaruh, dan secara sistematis memunculkan kekhasan dan keunikan tersendiri setiap latar kelas, tempat berlangsungnya pembelajaran.

Allwright dan Bailey (1991:6) menyatakan bahwa PK sebagai upaya memberikan umpan balik kepada calon guru dalam praktik mengajar, dan untuk menemukan bentuk pembelajaran yang efektif. Usaha itu kemudian berkembang menjadi pengamatan kelas dengan mengadopsi berbagai konsep metodologis riset sosial dan etnografi. Studi-studi bahasa kedua di dalam kelas dipengaruhi oleh pengembangan berbagai disiplin ilmu, antara lain ilmu pendidikan, sosiologi, psikologi, linguistik, atau linguistik terapan yang kesemuanya memberikan kontribusi secara terpisah terhadap prosedur penelitian di dalam kelas. Menurut van Lier (1988:77), adaptasi-adaptasi itu sangat penting dan terus berkembang dalam menopang landasan metodologi PK, dengan asumsi (1) belajar adalah suatu interaksi, (2) kelas merupakan latar (*setting*) sosial, dan (3) kelas merupakan salah satu tempat aspek kehidupan sosial.

Menurut Chaudron (1990:13), PK menyangkut masalah komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas yang memerlukan dasar metodologi kajian yang kuat berupa (1) konsep-konsep, (2) instrumen, dan (3) prosedur tertentu. Landasan metodologi tersebut bertujuan untuk memperkuat jalur kerja dan sarana analisis dalam mendeskripsikan data Prs-PM secara memadai. Eklektik landasan metodologi tersebut, dimanfaatkan dalam PK untuk menghubungkan fitur-fitur utama perilaku guru dan siswa dalam kelas dengan hasil belajar yang mereka peroleh.

PK apabila dihubungkan dengan proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran secara makro, pembelajaran sebagai suatu sistem dapat dipilah-pilah. Menurut Dunkin dan Biddle (1974:38) ada empat komponen variabel yang saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran, yaitu (1) variabel-variabel pembentuk (*presage variables*), (2) variabel-variabel konteks (*context variables*), (3) variabel-variabel proses (*process variables*), dan (4) variabel-variabel hasil (*product variables*). Masing-masing melibatkan beberapa faktor yang ikut menentukan kualitas suatu pembelajaran.

a. Variabel-Variabel Pembentuk

Variabel pembentuk menyangkut karakteristik guru, seperti pengalaman mengajar guru, kualitas pelatihan yang pernah diikuti guru, kepribadian guru, status social guru, tempat tinggal guru, dan sebagainya.

b. Variabel-Variabel Konteks

Variabel konteks yaitu segala sesuatu yang menyangkut karakteristik siswa dan lingkungan sekolah sebagai suatu komunitas yang secara global dapat mempengaruhi Prs-PM di kelas, seperti latar belakang, sikap, intelegensi, dan status sosial ekonomi siswa; buku pelajaran, jumlah siswa dalam kelas, iklim, letak, dan wilayah sekolah; dana yang mencukupi; dan sebagainya.

c. Variabel-Variabel Proses

Variabel proses adalah segala sesuatu yang berlangsung di dalam kelas, yakni perilaku guru-siswa dan input lainnya (lingkungan) yang hadir secara bersama-sama dalam Prs-PM. Dalam variabel proses itu terjadi *penggodogan* dan *penggembelangan* yang ditandai dengan hadirnya interaksi kelas. Hal itu sangat menentukan variabel berikutnya, yaitu variabel produksi (hasil).

d. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah produk dari semua yang telah dipelajari dan terjadi dalam kelas. Dalam hal ini ada dua, yaitu hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Hasil jangka pendek dapat ditandai dengan berhasilnya siswa dalam suatu ujian, dimilikinya berbagai keterampilan, adanya sikap positif dan kepedulian sosial. Hasil jangka panjang akan muncul setelah mereka terjun ke masyarakat.

Variabel proses merupakan pusat dari sistem pembelajaran dan menjadi sentral yang menghubungkan dengan variabel lainnya (Dunkin dan Biddle, 1974:15). Menurut Baradja (1990:4), di dalam variabel proses inilah terjadi *penggodogan* melalui interaksi dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh proses pembelajaran dalam kelas.

Tradisi Prosedur dan Analisis PK

Menurut Chaudron (1990:28-49), ada empat macam tradisi yang dapat digunakan sebagai prosedur dan analisis dalam PK. Empat tradisi itu adalah (1) psikometrik, (2) analisis interaksi, (3) analisis wacana, dan (4) etnografi. Keempat tradisi tersebut dijelaskan secara rinci dan berurutan pada berikut ini.

Tradisi pertama adalah pendekatan psikometrik (*the psychometric approach*). Tradisi tersebut dapat digunakan sebagai prosedur dalam PK dalam hal (a) evaluasi awal pembelajaran bahasa kedua di kelas, (b) membandingkan kelompok-kelompok perlakuan, (c) mengukur hasil belajar menggunakan instrumen kecakapan, (d) membandingkan dampak metode dalam suatu program pembelajaran, (e) melihat perbedaan program yang ada di kelas, dan (f) mengkaji hubungan proses interaksi kelas dengan hasil belajar mengajar. Prosedur dan analisis psikometrik banyak mengacu kepada paradigma-paradigma kuantitatif dengan memanfaatkan statistik inferensial.

Tradisi kedua, prosedur analisis *interaksi* (*the interaction analysis approach*). Tradisi itu menekankan analisisnya pada makna sosial dan suasana kelas. Pendekatannya melihat interaksi kelas sebagai suatu mata rantai atau hubungan perilaku guru dengan siswa. Fokus utama objek analisisnya antara lain adalah (a) mengamati komunitas interaksi kelas, (b) mendeskripsikan umpan balik proses interaksi dan *drill* siswa, (c) menganalisis *recording* interaksi guru-siswa, (d) mengobservasi kegiatan proses kelompok, dan (e) menganalisis pola strategi dan adaptasi pembelajar dalam kelas. Dalam melaksanakan analisis, pendekatan tersebut cenderung mempertimbangkan kejadian-kejadian bersifat pedagogis, urutan-urutan peristiwa interaksi, dan memperhatikan respon-reaksi.

Tradisi ketiga, pendekatan analisis *wacana* (*the discourse analysis approach*). Tradisi itu menekankan analisisnya pada wacana yang terjadi dalam interaksi kelas dengan acuan bentuk linguistik struktural-fungsional. Fenomena interaksi yang dianalisis (a) struktur wacana, (b) usaha dalam perilaku interaksi, atau (c) respon dan reaksi.

Tradisi keempat adalah etnografi (*the ethnographic approach*). Tradisi etnografi adalah suatu pendekatan yang berbasis dari prosedur penelitian sosiologi dan antropologi. Tradisi itu kemudian diadopsi dan dimanfaatkan ke dalam penelitian interaksi kelas sebagai acuan metodologis untuk menganalisis perilaku-perilaku guru-siswa dalam interaksi kelas. Dalam hal ini, prosedur yang penting adalah (a) keterlibatan langsung peneliti secara intensif di latar kelas, (b) pencatatan yang berkesinambungan (proses), dan (c) kehati-hatian dalam menginterpretasi.

Berdasarkan uraian di atas, kajian “proses pembelajaran menulis” cocok menggunakan tradisi etnografi. Salah satu teknik etnografi yang dapat digunakan dalam penelitian interaksi atau proses pembelajaran dalam kelas adalah studi *diary* yang melibatkan peneliti secara langsung di kelas untuk (1) mencatat kejadian-kejadian dalam

kelas atau konteks kelas, (2) merefleksikan sesegera mungkin data dengan menambahkan penjelasan dan penafsiran yang tepat sebelum lupa, dan (3) mengumpulkan dan meringkas elemen-elemen kunci. Prosedurnya diidentifikasi sebagai pendekatan berorientasi pada proses dan bersandar pada paradigma kualitatif.

Pengumpulan Data Prs-PM

Dalam penelitian berpendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982:27), bahwa *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Menurut Suparno (1997:3), diri peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif tampaknya sulit dihindarkan karena perolehan data lunak dan pemahaman fenomena yang akan diamati sukar dilakukan oleh instrumen yang lainnya.

Diri peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan peran peneliti sebagai instrumen adalah dapat (1) merespon, (2) mengadaptasi, (3) memahami konteks, (4) lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan masalah, (5) dapat memroses data secara langsung di lapangan, (6) memungkinkan melakukan peringkasan data dan penggambaran data setelah data terkumpul, dan (7) memberikan respon (makna) terhadap data yang dikumpulkan secara konseptual (Lincoln & Guba, 1985 dalam Suparno, 1987:3).

Berdasarkan pandangan-pandangan yang telah diuraikan di atas, ada alasan kuat dan mendasar bahwa diri peneliti dapat bertindak sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Manusia (dalam hal ini diri peneliti) bersifat dinamis dan kreatif, sedangkan instrumen penelitian yang biasanya berupa tes, angket, atau kuesioner sukar digunakan untuk memfokuskan penelitian secara tepat pada apa yang akan diteliti, sebab instrumen tersebut bersifat statis. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menilai, menyimpulkan, dan memutuskan yang sebaiknya dilakukan, sehingga yang ingin diperoleh dalam penelitiannya dapat diwujudkan dalam bentuk catatan, rekaman, gambar, dan dokumen yang ada hubungannya dengan subjek penelitiannya.

Meskipun diri peneliti (manusia) memiliki kedinamisan dan kekreatifan, tetapi peneliti tersebut memiliki berbagai kekurangan di dalam menangkap dan menjangkau fenomena-fenomena yang dikajinya. Karena itu, penelitian kualitatif juga dapat meman-

faatkan alat-alat bantu (*research equipments*), antara lain berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara, alat rekam, pena, dan buku persiapan catatan. Alat-alat bantu tersebut digunakan untuk pencatatan dan perekaman data atau informasi dari sumber data Prs-PM.

Dalam penelitian Prs-PM, pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan cara (1) pengamatan (observasi), (2) perekaman, dan (3) wawancara. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan (CL). Ketiga cara pengumpulan data dan CL tersebut secara rinci penjelasannya sebagai berikut.

Cara Pengumpulan Data Penelitian Prs-PM

Ada beberapa cara pengumpulan data penelitian Prs-PM yang digunakan, antara lain (1) pengamatan, (2) perekaman, dan (3) wawancara. Cara-cara tersebut dijelaskan secara berurutan pada berikut ini.

(1) Pengamatan

Data Prs-PM yang sedang berlangsung di dalam kelas yang berupa penahapan (pendahuluan, inti, dan penutup), metode, strategi, dan prosedur dapat dikumpulkan melalui pengamatan. Sebagai pedoman atau penuntunnya, peneliti menggunakan *pedoman pengamatan*. Selain itu, pada waktu pengamatan bisa juga menggunakan alat bantu perekam “audi-visual”. Pada waktu pengamatan di dalam kelas, peneliti dapat duduk di bangku deretan paling belakang. Maksudnya, agar pengamatan dapat dilakukan secara leluasa. Dengan duduk di belakang, peneliti dapat memperhatikan guru dan semua siswa yang ada di dalam kelas. Selain itu, duduk di bangku paling belakang juga dimaksudkan agar tidak terlalu mengganggu perhatian siswa dalam mengikuti Prs-PM.

Selama pengamatan di dalam kelas, peneliti mencatat bagaimana Prs-PM yang sedang berlangsung, yang fokus kajiannya adalah semua peristiwa aktivitas guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menulis (mampu menulis argumentasi). Di samping itu, peneliti juga mencatat perasaan atau pikiran peneliti yang muncul sehubungan dengan apa yang sedang peneliti amati. Catatan-catatan peneliti itu tentulah masih kasar. Catatan yang masih kasar tersebut dipakai sebagai dasar untuk menyusun catatan lapangan.

Agar data yang diperoleh memadai, pengamatan di kelas dilakukan dengan waktu yang relatif lama (peneliti sudah berkeyakinan datanya memadai). Dilakukannya pengamatan dengan waktu relatif lama sebagai salah satu upaya meningkatkan keabsahan data. Dalam penelitian berpendekatan kualitatif, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat memungkinkan keterandalan data yang dikumpulkan (Moleong, 1990:175-176). Dia juga menjelaskan bahwa penggunaan waktu yang relatif lama, peneliti lebih banyak dapat mengumpulkan data, serta dapat menguji kebenaran dan ketidakbenaran informasi. Dalam hal ini, peneliti akan terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual serta pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Pengamatan yang lama, peneliti lakukan secara tekun dan cermat. Dengan pengamatan secara cermat akan dapat ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Menurut Moleong (1990:177), kecermatan pengamatan merupakan salah satu upaya meningkatkan keabsahan data.

(2) Perekaman

Data mengenai Prs-PM yang sedang berlangsung di dalam kelas yang berupa penahapan (pendahuluan, inti, dan penutup), metode, strategi, dan prosedurnya juga dapat dikumpulkan melalui perekaman.

Interaksi verbal saat Prs-PM berlangsung di dalam kelas, interaksi verbal itu terjadi secara cepat dan kompleks. Oleh karena itu, pengamatan terhadap interaksi verbal sulit dilakukan tanpa menggunakan alat bantu. Untuk mengatasi kesulitan itu peneliti bisa menggunakan alat bantu perekaman "audio" atau "audio-visual". Selain itu, perekaman juga dilakukan pada waktu wawancara antara peneliti dengan informan. Menggunakan alat bantu tersebut akan dapat memperoleh data yang lebih akurat. Dengan demikian, keabsahan data Prs-PM menjadi lebih terjamin. Pada waktu perekaman *audio* atau *audio-visual* diletakkan di tempat yang tidak mengganggu. Hal ini dimaksudkan agar proses perekamannya tidak mengganggu perhatian guru atau siswa yang sedang diamati oleh peneliti, sehingga, data yang terekam dapat objektif.

Data rekaman yang sudah didapat selanjutnya dialihkan ke dalam bentuk tulisan yang berupa transkripsi. Pengalihan data rekaman ke dalam transkripsi dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan analisis data. Agar hasil transkripsi akurat, pelaksanaan transkripsi dilakukan dengan cara memutar kaset berulang-ulang atau melihat hasil

rekaman *audio-visual* secara berulang-ulang juga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

(3) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru atau informan yang lain dalam rangka memperoleh data yang terkait dengan aktivitas guru dan siswa dalam Prs-PM di dalam kelas. Wawancara terutama digunakan untuk memperoleh informasi tentang alasan guru mengenai hal-hal yang dilakukan sekaitan dengan Prs-PM, misalnya penahapan (pendahuluan, inti, dan penutup), metode, strategi, dan prosedur dalam Prs-PM tersebut. Di samping itu, wawancara bisa juga digunakan sebagai *triangulasi* dalam pemeriksaan keabsahan data yang sudah diperoleh.

Catatan Lapangan

Data penelitian penahapan (pendahuluan, inti, penutup), metode, strategi, dan prosedur Prs-PM yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan (CL). Menurut Bogdan dan Biklen (1982:74), CL adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan ketika mengumpulkan dan merefleksikan data dalam penelitian kualitatif. CL itu dibuat sesegera mungkin setiap kali melakukan pengamatan, wawancara, atau kegiatan lainnya di lapangan.

Dalam CL isinya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian deskriptif dan (2) bagian reflektif. Yang pertama adalah bagian terpanjang, dan isinya deskripsi objektif rincian-rincian yang terjadi di lapangan. Yang kedua berisi kalimat-kalimat atau paragraf yang merefleksikan pikiran pengamat (peneliti) yang bersifat personal.

Analisis Data Prs-PM

Analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan dilaksanakan pada hampir semua fase (Bogdan, 1972:59). Analisis data Prs-PM dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data di lapangan sampai penulisan laporan. Dalam penelitian tersebut, data yang sudah diorganisasikan ke dalam satuan-satuan kategori dianalisis secara *induktif-komparatif* sejak tahap pengumpulan data dan dikerjakan secara lebih intensif lagi setelah data yang terkumpul memadai. Oleh karena itu,

analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan (1) pada waktu pengumpulan data dan (2) setelah pengumpulan data berakhir.

Analisis data selama proses pengumpulan data dan setelah berakhir pengumpulan data, masing-masing mempunyai tujuan. Maksud analisis data yang dilakukan selama proses pengumpulan data adalah agar setiap data yang didapat tidak mudah terlupakan, seandainya ada data yang terlupakan akan dapat dikonfirmasi dengan mudah kepada subjek penelitian. Analisis data tersebut juga dapat menghindarkan penumpukan data. Analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir maksudnya adalah mengorganisir dan mempelajari kembali semua analisis data yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Kegiatannya adalah memperbaiki dan mempertajam analisis dan penarikan simpulan sementara.

Dalam penelitian Prs-PM, proses pengumpulan dan analisis data dapat berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23) dan Hopkins (1993:159-162), yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan.

(1) Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses penyeleksian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengategorian data. Reduksi data itu dimaksudkan untuk mempermudah pengorganisasian data, keperluan analisis data, dan penarikan simpulan. Kondisi data pada tahap ini masih berupa data mentah. Reduksi data tersebut berlangsung secara berkesinambungan dari awal sampai terwujud laporan akhir penelitian.

Pada waktu berlangsung pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat ringkasan data, membuat kode data, dan mengklasifikasikan data. Reduksi data dilanjutkan secara lebih intensif dengan melakukan pemilihan dan pemilahan data, pengodean data, transformasi data, dan pengatagorian data. Pengklasifikasian data merupakan kegiatan pengelompokan data berdasarkan ciri-ciri klasifikasi data. Dalam penelitian Prs-PM, ciri-ciri klasifikasi data dapat berupa penahapan (pendahuluan, inti, dan penutup), strategi, metode, teknik, dan lain-lain.

Pengodean data dalam penelitian Prs-PM merupakan kegiatan menandai setiap kelompok data yang telah dipilih dan dipilah menurut ciri kategori masing-masing. Tujuannya untuk keperluan kepraktisan dalam merujuk konteks data Prs-PM. Transformasi data maksudnya adalah mengalihkam atau memasukkan suatu bentuk data ke dalam suatu kategori yang memiliki substansi yang sama. Pengkategorian data adalah pengelompokan data yang ditujukan untuk keperluan analisis data berdasarkan ciri kategori data yang ada. Dalam penelitian Prs-PM, ciri kategori data dapat berbentuk penahanan, strategi, metode, teknik, dan sebagainya.

Keseluruhan reduksi data yang diuraikan di atas merupakan bagian dari kegiatan analisis data kualitatif. Hal tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengaturan dan pemfokusan data yang dapat mempermudah peneliti mengemukakan bukti lapangan dalam membuat simpulan.

(2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan data secara sistematis dengan memperlihatkan keeratan hubungan alur data, dan sekaligus menggambarkan yang sebenarnya terjadi, sehingga mempermudah peneliti membuat simpulan yang benar. Penyajian data penelitian Prs-PM secara umum ditampilkan dalam uraian-uraian berbentuk teks naratif.

(3) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, dan pola-pola yang dominan. Pada tahap ini, simpulan belum jelas, belum menyeluruh, dan masih sementara. Kemudian, penarikan simpulan berlanjut ke tingkatan menyeluruh dan jelas. Simpulan akhir penelitian, akan jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul teruji kebenaran (kesahihannya).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

- (1) Penelitian pembelajaran menulis dapat dibedakan menjadi penelitian *proses* dan penelitian *hasil*.

- (2) Penelitian proses pembelajaran menulis (Prs-PM) cenderung menggunakan penelitian kualitatif.
- (3) Prs-PM adalah proses aktivitas guru dengan siswa di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah diprogramkan.
- (4) Penelitian Kelas (PK) ialah kajian ilmiah dalam latar kelas yang berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam Prs-PM.
- (5) Penelitian Prs-PM cocok menggunakan tradisi etnografi jenis studi *diary* yang melibatkan peneliti secara langsung di kelas untuk mencatat kejadian-kejadian dalam kelas, merefleksikan sesegera mungkin data dengan menambahkan penjelasan dan penafsiran yang tepat, dan mengumpulkan dan meringkas elemen-elemen kunci.
- (6) Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama, pengumpulan datanya dapat dengan cara observasi, perekaman, dan wawancara.
- (7) Analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan pada waktu pengumpulan data *berlangsung* dan setelah pengumpulan data *berakhir*.
- (8) Dalam penelitian Prs-PM, proses pengumpulan dan analisis data dapat berpedoman langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allwright, D. dan Bailey, M. K. 1991. *Focus on the Language Classroom: An Introduction to Classroom Research for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Bogdan, R. 1972. *Participant Observation in Organizational Settings*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Bogdan, R. 1972. *Participant Observation in Organizational Settings*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Chaudron, C. 1990. *Second Language Classrooms: Research on Teaching and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dunkin, M. J. & Biddle, B. J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hopkins, D. 1993b. *English-as-A-Second Language Lessons in Bilingual Classroom: A Discourse Analysis*. Toronto: TESOL Convention.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. New Delhi: Sage Publications Ltd.

Moleong, L. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparno. 1997. *Beberapa Kerawanan Praktik Penelitian Kualitatif*. Makalah Disajikan pada Seminar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PPS IKIP Malang, 9 September.

Van Lier, L. 1988. *The Classroom and the Language Learner: Ethnography and Second-Language Classroom Research*. London: Longman.